

NASKAH PUBLIKASI
KEBIJAKAN EKONOMI-POLITIK AMERIKA SERIKAT DALAM
MENDORONG EKONOMI DIGITAL
UNITED STATES OF ECONOMIC-POLITICAL POLICIES IN DRIVE A
DIGITAL ECONOMY



OLEH:

DINA ARDILA

1811102434021

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

Naskah Publikasi
Kebijakan Ekonomi-Politik Amerika Serikat dalam Mendorong
Ekonomi Digital

United States of Economic-Political Policies in Drive a Digital
Economy



Oleh:

Dina Ardila

1811102434021

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**KEBIJAKAN EKONOMI-POLITIK AMERIKA SERIKAT DALAM
MENDORONG EKONOMI DIGITAL**

Naskah Publikasi

Diajukan oleh

Dina Ardila

1811102434021

Telah disetujui oleh

Pada hari/ tanggal, Senin/ 27 Juni 2022

Pembimbing I



Intan Kinanti Dhamarin Tyas, S.IP., M.A

NIDN.1108019601

LEMBAR PENGESAHAN

**KEBIJAKAN EKONOMI-POLITIK AMERIKA SERIKAT DALAM MENDORONG
EKONOMI DIGITAL**

Naskah Publikasi

Diajukan oleh

Dina Ardila

1811102434021

Telah disetujui oleh

Pada hari/ tanggal, Senin/15 Juli 2022

Pembimbing I



Intan Kinanti Dhamarin Tyas, S.IP., M.A

NIDN.1108019601

Penguji I



M. Dziquie Aulia Al Farauqi, S.IP., M.A

NIDN.1103099101

Dekan FEBP



Drs. M. Farid Wajdi, M.M., Ph.D

NIDN: 0605056501

Ketua Program Studi HI



Khoirul Amin, S.IP., M.A

NIDN: 115119001

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kebijakan ekonomi politik Amerika Serikat dalam mendorong ekonomi digitalnya. Amerika Serikat sebagai negara adikuasa yang sangat berpengaruh besar dalam ekonomi digital dunia, yang mengalami transformasi ekonomi digital dan melewati tantangan dalam mendorong ekonomi digital. Penelitian bertujuan melihat bagaimana kebijakan ekonomi politik Amerika Serikat dalam mendorong ekonomi digitalnya. Jenis penelitian merupakan tipe deskriptif yakni mempergunakan pola penjabaran kondisi fakta empiris diikuti argumen yang sesuai. Ekonomi digital merupakan pendorong bagi pertumbuhan perekonomian Amerika Serikat. Hal tersebut dikarenakan ekonomi digital bisa meningkatkan kapasitas produk dan konsumsi melalui sebuah negara, dengan menambah Produk Domestik Bruto (PDB). Transformasi ekonomi Amerika Serikat terjadi karena begitu pesatnya perekonomian yang mengubah ekonomi konvensional ke ekonomi digital. *Cyber security* menjadi tantangan Amerika Serikat, sektor dunia industri dan wilayah pemerintahan yang paling menjadi sasaran kejahatan *cyber*. Sumber daya manusia (SDM), dan persaingan yang ketat juga menjadi tantangan Amerika Serikat dalam mendorong ekonomi digital. Amerika Serikat mengambil upaya untuk kepentingan dan keamanan negaranya. Proteksionisme Amerika Serikat dalam dunia digital, kebijakan *cyber security*, dan kerjasama ekonomi digital yang dilaksanakan pemerintah AS.

Kata kunci: Amerika Serikat, Kebijakan Ekonomi Politik, Ekonomi Digital

ABSTRACT

This study discusses the political economy policies of the United States in encouraging its digital economy. The United States as a superpower that has a huge influence on the world's digital economy, is undergoing a digital economic transformation and is going through the challenges of driving the digital economy. The purpose of this study is to see how the United States' political economy policies encourage its digital economy. This type of research is a descriptive type, which uses a pattern of describing the state of empirical facts accompanied by relevant arguments. The digital economy is a driver for the growth of the United States economy. This is because the digital economy can expand the consumption and product capacity of a country, by increasing the Gross Domestic Product (GDP). The economic transformation of the United States occurred because the economy was so fast that it changed the conventional economy to a digital economy. Cyber security is a challenge for the United States, the industrial sector and government areas are the most targeted by cybercrime. Human resources (HR), and intense competition are also challenges for the United States in driving the digital economy. The United States takes efforts in the interests and security of its country. United States protectionism in the digital economy and cyber security policies carried out by the United States government.

Keywords: United States of America, Political economy policy, Digital economy

PENDAHULUAN

Globalisasi sudah memberikan perubahan pada perkembangan teknologi maupun ekonomi sekarang ini. Ekonomi digital merupakan bagian yang paling berkaitan erat dengan globalisasi, ekonomi digital memerlukan tingkat tumpang tindih dan ketegangan antara ekonomi, sosial dan politik yang sangat berbeda dari perdagangan barang fisik tradisional pada abad ke-20. Dunia digital penuh dengan konflik serangan *cyber*, pemblokiran internet, dan arus data lintas batas. Berdasarkan *The Information Technology and Innovation Foundation* (ITIF) bahwa ekonomi digital lebih dari sekedar perusahaan internet melainkan termasuk perusahaan teknologi informasi (TI), desain chip, semikonduktor, perangkat keras, perangkat lunak, *e-commerce*, dan layanan internet.¹

Amerika Serikat secara historis masih menjadi pemimpin dalam inovasi digital. Internet bisa dibilang lahir di Amerika Serikat dan sebagian besar perkembangan awalnya terjadi di negara ini. Salah satunya keberhasilan Amerika Serikat adalah terus masuknya perusahaan digital baru, menggantikan yang lain sebagai pemimpin. Perubahan yang dulunya dominan seperti *Cisco*, *General Electric*, sekarang lebih kecil dari pada saat dulu berada di puncaknya. Dan perusahaan yang dulunya kuat seperti *Sun*, *Rand*, *Sperry*, *Netscape*, *Myspace*, *Motorola*, *Lucent*, *EDS*, *DEC*, *AOL*, *Microsystem*, *Yahoo*, dan *Wang* gulung tikar atau dibeli oleh perusahaan lain. Dan perusahaan digital teratas Amerika Serikat seperti *Amazon*, *Apple*, *Facebook*, *Google*, dan *Microsoft* yang rata-rata baru berusia 31 tahun.

Amerika Serikat menjadikan kemajuan “Internet terbuka” dunia sebagai salah satu kebijakan digital global utamanya. Banyak negara-negara dunia tidak percaya pada pemerintahan Amerika Serikat, terutama pengungkapan Snowden menunjukkan sejauh mana badan intelijen Amerika Serikat memanfaatkan teknologi digital untuk pengawasan. Serta tanggapan pada pemerintahan Trump terhadap persaingan digital yang meningkat didasarkan pada politik nyata dan tekad untuk mengutamakan kepentingan Amerika Serikat, ditambah dengan

¹ ITIF. Information Technology & Innovation Foundation. Dapat diakses di <https://itif.org/>

kurangnya kehadiran dan advokasi kepentingan Amerika Serikat di forum internasional.²

Dengan kebijakan ekonomi Amerika Serikat yaitu dengan memberlakukan biaya impor bagi beberapa produk dinilai menjadi kebijakan tepat bagi masa mendatang perindustrian AS. President Trump menentukan biaya sekitar US\$50-US\$60 miliar atas produk-produk digital melalui luar negeri khususnya China yang masuk ke negaranya karena China dituduh kekayaan intelektual secara meretas jaringan komputer maka AS mengaku merugi ratusan miliar dolar. Amerika Serikat mempunyai bukti bahwasanya Cina menekan perusahaan internasional guna melaksanakan transfer teknologi secara menuntut mereka menciptakan lokal supaya dapat memasuki pasar China.³

Amerika Serikat berusaha menangani ancaman potensial yang berhubungan dengan *cyber* yang menyerang industri, individu, negara. Tujuan untuk mencegah kejahatan *cyber* yang dilakukan pemerintah AS mencakup pengkombinasian kepentingan pribadi serta publik, dan meningkatkan beberapa informasi diantaranya pemerintah lokal, perusahaan swasta, federal. Dalam menangani terdapatnya perang *cyber* ataupun *cyber warfare* Amerika Serikat menciptakan DC3, *US Cyber Command*, *Homeland Security*. Disamping itu, AS melaksanakan usaha dalam meminimalisir ancaman *cyber* dengan berbagai langkah strategi misal secara membentuk unit *cyber* serta mengoptimisasikannya, mengembangkan *critical infrastructure protection*, melaksanakan kerjasama keamanan *cyber* dengan Negara Estonia, India, Inggris, Jepang.

Para pembuat kebijakan Amerika Serikat percaya bahwa inovasi teknologi sangat penting untuk pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) global dan kemajuan masyarakat, nilai-nilai, norma dan proses demokrasi sangat penting untuk pemenuhan manusia dan mereka tepat melihat kebijakan, praktik, dan perusahaan Amerika Serikat sebagai upaya memaksimalkannya. Karena itu, pembuat kebijakan Amerika Serikat mendorong untuk membatasi kebijakan

² Robert D. Atkinson. 2021. *A U.S. Grand Strategy for the Global Digital Economy*. Information Technology & Innovation Foundation

³ Pujayanti, Adirini, 2018. *Perang Dagang Amerika Serikat-China Dan Implikasinya Bagi Indonesia*. Vol.X, No.07/I/Puslit/April/2018, 2-3.

teknologi informasi asing yang tidak adil dan proteksionis, bukan hanya karena mengancam kepentingan Amerika Serikat tetapi juga merugikan inovasi teknologi informasi global.

LITERATURE REVIEW

Guna mendukung informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk melakukan penyusunan penelitian ini, sehingga adanya berbagai tulisan yang berkaitan dengan penelitian. Di bawah akan disuguhkan berbagai penelitian sebelumnya, yang akan menjadi acuan ataupun referensi pada penelitian dan agar memahami letak perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini.

Penelitian pertama, dengan judul “*Measuring the Digital Economy in The United States*” yang ditulis oleh oleh Erich H. Strassner dan Jessica R. Nicholson.⁴ Isi penelitian tersebut membahas mengenai kebijakan serta upaya dalam mengukur ekonomi digital Amerika Serikat yang dilakukan oleh *The United States Bureau of Economic Analysis* (BEA). Penelitian ini mengeksplorasi lebih dalam tentang pemikiran dan metode yang digunakan BEA, yang mana penelitian ini mengukur ekonomi digital karena meyakini bahwasanya teknologi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan ekonomi. Mulai dari produksi, konsumsi, investasi, perdagangan internasional dan transaksi keuangan yang semuanya sudah berbasis teknologi.

Isi penelitian ini juga membahas bagaimana BEA mengukur ekonomi digital melalui perdagangan internasional yang berbasis layanan digital penelitian tentang perdagangan digital di BEA yang berfokus pada koordinasi dengan perluasan instrumen survei yang ada, kelompok kerja internasional, dan penelitian cakupan survei perusahaan ekonomi digital. Kemudian BEA juga menambah pertanyaan baru ke beberapa surveinya terhadap perusahaan multinasional Amerika Serikat untuk membantu mengukur aktivitas ekonomi digital perusahaan tersebut.

⁴ Strassner, Erich H. and Nicholson, Jessica R. 2020. “Measuring the Digital Economy in the United States”. P. 647-655.

Penelitian kedua, dengan judul “*U.S. Grand Strategy for the Global Digital Economy*” yang ditulis oleh Robert D. Atkinson. Isi penelitian tersebut adalah Amerika Serikat merumuskan strategi besar yang didasarkan pada doktrin baru “realpolitik digital”. Prioritas utama yaitu memajukan kepentingan Amerika Serikat dengan sistem kebijakan inovasi digital Amerika Serikat dan membatasi musuh digital terutama China. Tujuan menyeluruh dari strategi Amerika Serikat adalah untuk membatasi dominan global China dan manipulasi pasar digital TI dan digital. China membuat keputusan strategi penting dalam sejarah industri TI yaitu tidak akan membiarkan raksasa *dot-com* Amerika Serikat terutama *Google*, *Facebook*, dan *Amazon* hanya mendirikan toko dan mendominasi pasar China.⁵

Pemerintah Amerika Serikat merumuskan strategi besar yang didasarkan pada doktrin realpolitik digital yang mengutamakan kepentingan Amerika Serikat. Strategi realis didasarkan pada pengakuan pusat bahwa Amerika Serikat harus meminta dalam berbagai cara yaitu negara-negara yang berpikir sama untuk mendukung kepentingan Amerika Serikat dan pada saat yang sama tidak enggan untuk memberikan tekanan agar negara lain ikut. Kekhawatiran akan pecahnya internet di sistem root menjadi yang disebut “spl internet” terlalu berlebihan. Akan tetapi memang benar bahwa politik digital global kemungkinan besar akan sangat kontroversial di masa mendatang.

Penelitian ketiga, dengan judul “*Policy and Regulatory Issues with Digital Businesses*” yang ditulis oleh Rong Chen.⁶ Penelitian ini berisi tentang isu-isu kebijakan dan peraturan ekonomi digital, mulai dari perpajakan, privasi dan keamanan data, infrastruktur yang meliputi konektivitas, pembayaran dan logistik. Amerika Serikat merupakan pemain kunci kelompok pertama atau utama, sedangkan negara berkembang bahkan negara maju di Eropa masuk dalam kelompok kedua. Negara-negara mulai menyimpang dalam mencapai digitalisasi. Misalnya, pajak layanan digital sering hanya dikenakan pada perusahaan digital asing sehingga bisnis digital domestik memiliki lebih banyak ruang untuk tumbuh.

⁵ Robert D. Atkinson. 2021. “*A U.S. Grand Strategy for the Global Digital Economy*”. Information Technology & Innovation Foundation

⁶ Rong Chen. 2019. “Policy and Regulatory Issues with Digital Businesses”. World Bank Group: dapat diakses di <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/32132>

Penelitian ini membahas perpajakan dan privasi keamanan data yang mana banyaknya data yang dikumpulkan oleh perusahaan platform digital, memastikan privasi dan keamanan data menjadi penting untuk pembangunan berkelanjutan ekonomi digital secara keseluruhan. Kemudian infrastruktur, infrastruktur fisik yang memungkinkan koneksi *fixedline* dan *mobile broadband* yang andal, cepat, dan terjangkau sangat penting bagi bisnis untuk menuai dividen digital. Selanjutnya infrastruktur pembayaran digital yang diakui sebagai landasan untuk memastikan kelancaran transaksi diantara semua pelaku pasar dalam ekonomi digital. Kemudian logistik yang buruk menjadi penghalang bagi pertumbuhan *e-commerce* domestik dan lintas batas di banyak negara. kurangnya infrastruktur fisik yang berkualitas seperti pelabuhan, rel kereta api, dan jalan adalah hambatannya. Pemerintah diharapkan mendukung penyediaan layanan logistic melalui tata kelola administrasi yang lebih baik.

Penelitian keempat, dengan judul “*Alasan di Balik Kebijakan Restriktif Pemerintah Amerika Serikat Terhadap Operasi Bisnis Huawei*” yang ditulis Yasin Yayang Malendra Sibarani.⁷ Penelitian berisi tentang kebijakan pemerintah AS yang memutuskan guna melarang ini operasi *Huawei* secara memuatkan nama perusahaan itu ke *entity list* dari BIS. Penelitian juga memposisikan pemerintah AS menjadi aktor utama.

Puncak rentetan kecurigaan AS pada *Huawei* terjadi bulan Januari tahun 2019, dimana pemerintahan Presiden Trump dengan resmi memasukkan *Huawei* ke *entity list* dari BIS. *Entity list* menjadikan perusahaan dan klien yang lain yang akan mempergunakan produk *Huawei* haruslah memohon menerbitkan lisensi pada pemerintah AS, dimana pemerintah AS akan lebih menolak pemohon yang usahanya dirasa bisa membahayakan keamanan AS. Maka bisa dikatakan bahwasanya pemerintah tidak memperbolehkan pemakaian produk *Huawei* dalam tingkat pemerintah sampai lokal Amerika Serikat.

Alasan pemerintah AS dalam memilih langkah itu yaitu ada tuduhan pada *Huawei* yang sudah melakukan pelanggaran IEEPA secara menjual teknologi dan

⁷ YYM Sibarani. 2020. “Alasan di Balik Kebijakan Restriktif Pemerintah Amerika Serikat Terhadap Operasi Bisnis Huawei”. Dapat diakses di <https://repository.unair.ac.id/100762/>

memberikan pelayanan keuangan pada Iran. Disamping itu, sama dengan Australia, Amerika Serikat yakin bahwasanya *Huawei* mempunyai ikatan yang kuat dengan pemerintah Tiongkok, dimana perusahaan swasta itu dikhawatirkan akan patuh dengan instruksi pemerintah ekstrasudisial yang selanjutnya bisa mengembangkan resiko keamanan.

TINJAUAN TEORI

Pertama, konsep ekonomi digital yaitu kemajuan ekonomi yang mempergunakan teknologi digital menjadi fungsi utama guna melaksanakan transaksi elektronik yang pemakainya mempergunakan jaringan. Konsep Ekonomi digital pertama kalinya diperkenalkan Don Tapscott Tahun 1995. Menurut ia, ekonomi digital adalah sebuah gejala sosial yang mempengaruhi sistem perekonomian, yang mana gejala itu memiliki sifat untuk suatu ruang intelijen, mencakup informasi, beberapa akses pada instrumen informasi, kapasitas informasi. Komponen ekonomi digital yang berhasil diidentifikasi pertama kali adalah distribusi digital jasa serta barang, industry TIK, kegiatan *e-commerce*.⁸

Lebih lanjut menurut Don Tapscott dalam penerapan ekonomi digital memiliki 12 karakteristik yang melekat yakni *Discordance, Globalization, Immediacy, Prosumption, Innovation, Convergence, Disintermediation, Internetworking, Molecularization, Virtualization, Digitization, Knowledge*.⁹ Selanjutnya, Zimmerman mengatakan bahwa ekonomi digital adalah konsep yang banyak dipakai untuk menjelaskan global impact akan lajunya perkembangan teknologi informasi komunikasi yang dampaknya berhubungan dengan keadaan sosial ekonomi. Perkembangan ekonomi digital tidak dapat terpisahkan dengan

⁸ Kominfo. 2019. "Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia Strategi dan Sektor Potensial". Dapat diakses melalui <https://balitbangsdm.kominfo.go.id/?mod=publikasi&cid=3&filter=format-hasil&page=1>

⁹ Dr. Musnaini, S.E., M.M., dkk. 2020. "Digital Business". p.7

ciri khasnya yaitu ada penciptaan produk, nilai seperti efisiensi saluran distribusi maupun struktur seperti adanya pelayanan personal dan berdasarkan keinginan.¹⁰

Konsep ini akan membantu penulis untuk menganalisa dan melihat perkembangan ekonomi digital Amerika Serikat yang mana saat ini Amerika Serikat telah menjadi pemimpin dunia dalam bidang teknologi, yang mana Amerika Serikat memiliki markas untuk perusahaan-perusahaan teknologinya yang mana disitulah sarang inovasi yang disebut *Silicon Valley*. Perusahaan-perusahaan ternama di bidang teknologi seperti *Apple Park* dan *Googleplex* serta sejumlah perusahaan *startup* yang mana sepertiga dari 100 *startup* terbaik di dunia ada di *Silicon Valley*.

Di Amerika Serikat ekonomi digital yang paling berkembang adalah *e-commerce*, banyak transaksi perbankan yang telah menggunakan *e-banking* yang bersifat global. Industri *e-commerce* banyak memberikan pelayanan seperti jual beli barang dan jasa lewat internet, jasa layanan antar, dan provider telekomunikasi.¹¹ Untuk menyikapi perkembangan perekonomian digital, pemerintah haruslah dapat membuat kebijakan misal kemudahan pembiayaan untuk bisnis rintisan, insentif pemerintah haruslah dapat membuat kebijakan misal kemudahan pembiayaan untuk bisnis rintisan, insentif perpajakan atau membina penguasaan teknologi informasi komunikasi untuk UKM.

Munculnya ekonomi digital adalah pengaruh dari adanya globalisasi TIK yang bukan hanya berhubungan dengan internet, tetapi berkaitan dengan bidang ekonomi. Ekonomi digital berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi komunikasi yang dilihat dengan 5 indikator misalnya pekerjaan dengan basis pengetahuan dan dinamisme ekonomi digital. Sementara nilai dasar yang dijadikan acuan berkembangnya ekonomi digital yakni ada penciptaan nilai, produk seperti efisiensi saluran distribusi, maupun struktur seperti adanya pelayanan personal berdasar keinginan.

¹⁰ H.D. Zimmerman. 2000. "Understanding the Digital Economy: Challenges for New Business Models". Dapat diakses di https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2566095

¹¹ Dr. Meithiana Indrasari. 2017. "Ekonomi Digital, Peran Kampus dan Pencapaian Target Sustainable Development Goals". Dapat diakses melalui <http://repository.unitomo.ac.id/650/1/orasi%20ilmiah.pdf>

Kedua, konsep *Knowledge Based Economy*, konsep ini adalah peran krusial antara teknologi dengan pengetahuan pada perkembangan perekonomian. Hal itu dapat diamati berdasar terdapatnya pengetahuan yang termasuk yang yang termuat dalam manusia atau disebut sebagai “modal manusia”.¹² Teknologi senantiasa dijadikan pusat perkembangan perekonomian, seperti negara maju yang didorong oleh kehadiran teknologi yang didasarkan pada pengetahuan dengan basis penyebaran informasi. Adanya teknologi baru ada di akhir komputer pribadi yang berkembang selanjutnya dilihat berdasarkan penggunaannya yang meluas hal tersebut menjadikan eksistensi internet memiliki potensi besar dalam memperbaiki semua sistem ekonomi dan pekerjaan. Teknologi informasi komunikasi sudah memberikan perubahan untuk beberapa macam bidang pengetahuan lalu memberi manfaat yang lebih besar.

Konsep ini akan membantu penulis dalam melihat bagaimana Amerika Serikat sebagai negara yang maju menggunakan teknologi untuk perkembangan ekonominya. *Knowledge based economy* sebagai modal utama manusia yaitu pengetahuan dan teknologi dan ekonomi digital merupakan keseluruhan aktivitas perekonomian yang mempergunakan bantuan internet juga kecerdasan buatan / AI. Sekarang ini, *knowledge based economy* memaksa pelaku ekonomi kompetitif maupun maju. Cortes dan Warwick (1998) menerangkan utamanya *knowledge based economy*, termasuk: pertama perubahan revolusi TIK (informasi, komunikasi dan teknologi) mempengaruhi produktivitas negara. Kedua, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah meningkatkan sumber daya R&D baik dilaksanakan pemerintah maupun perusahaan. Ketiga, persaingan global memberi pengaruh terhadap penurunan tarif, pengiriman dan pengurangan biaya berdagang, liberasi modal. Keempat, perubahan meningkatnya pendapatan serta permintaan potensi menjadi penggerak terdapatnya *knowledge based economy*.

Keterampilan digital tenaga kerja Amerika Serikat dalam AR/VR. AR/VR teknologi immersif yang memungkinkan pengguna merasakan konten yang render secara digital baik secara fisik maupun digital yang menawarkan peluang yang menjanjikan untuk meningkatkan pelatihan tenaga kerja. Teknologi ini

¹² General Distribution OCDE/GD(96)102. *The Knowledge-Based Economy*. Paris: 1996

memberikan pengalaman langsung pada pekerja dalam lingkungan simulasi berisiko rendah serta panduan langsung di lapangan, yang akan mengurangi biaya operasional, meningkatkan keterlibatan dan memberikan wawasan berharga pada pelatihan di masa mendatang. Menurut firma riset IDC, pada tahun 2022 hampir sepertiga dari produsen Global 2000 (G2000) berencana untuk menggunakan alat imersif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yakni metode kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan yakni jenis deskriptif yakni penelitian mempergunakan pola penjabaran kondisi fakta empiris diliputi argumen yang sesuai, tulisan ataupun ucapan dan perilaku yang bisa dilihat oleh subjek tersebut sendiri. Dalam ruang lingkup penelitian ini penulis menambahkan batasan materi yaitu hanya membahas bagaimana kebijakan Amerika Serikat melalui digital ekonominya. Kemudian dalam penelitian ini penulis membatasi waktu yang diambil dalam rentang lima tahun terakhir. Kemudian teknik pengumpulan data penelitian mempergunakan teknik pengumpulan data sekunder mempergunakan data yang sebelumnya sudah tersedia. Selanjutnya adanya berbagai alat ukur yang hendak dipakai untuk mengumpulkan data pada penelitian yakni: internet, dokumen resmi, buku, jurnal, dan dokumen yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Amerika Serikat disebut dengan negara hegemon serta negara yang memiliki ekonomi sangatlah terintegrasi dengan ekonomi dunia. Integrasi ini memunculkan keuntungan dan juga tantangan untuk sektor perdagangan, bisnis, konsumen di Amerika Serikat. Ekonomi yang sangat pesat di Amerika Serikat membuat perekonomian Amerika Serikat mengalami perubahan ke ekonomi digital. Transformasi digital mengubah dan struktur ekonomi dan mengarah pada perluasan pasar dan peluang serta menjadi mesin penting pertumbuhan ekonomi dunia.

Sebelum adanya ekonomi digital pertumbuhan industri di Amerika Serikat pada abad ke 19 membuat negara ini dijuluki sebagai negara industri. Faktor yang melatarbelakangi keberhasilan pertumbuhannya yaitu ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, seperti batu bara, minyak, biji besi, besi, timah dan gamping. Perkembangan teknologi, sumber daya manusia, ketersediaan modal, keberhasilan tokoh-tokoh penggerak industri dalam berbagai bidang dan perkembangan transformasi merupakan faktor pendorong perkembangan industri di Amerika Serikat. Akhir abad ke 19 merupakan suatu periode pada saat tenaga kerja manusia dan hewan digantikan oleh mesin walau beberapa daerah masih menggunakan tenaga manusia sebagai penggerak industri. Salah satu faktor penting adalah keuangan, teknologi, dan tokoh penggerak industri. Keadaan Amerika Serikat yang harus dipikirkan yaitu modal untuk membeli mesin, Amerika Serikat beruntung karena memiliki simpanan modal sebelum era perang saudara yang dapat digunakan. Beberapa tokoh yang mendorong perindustrian di Amerika Serikat seperti Collis P. Huntington, Jay Gould, Edward H. Harriman, dan James J. Hill. Mereka yang menguasai perusahaan jalur kereta api. John D. Rockefeller memonopoli industri minyak. Sedangkan Andrew Carnegie mendominasi pabrik besi. Lalu industri pengepakan makanan disponsori oleh *The Big Four* yaitu Philip D. Armour, Gustavus Swift, Michael Cudahy dan Nelson Morris.¹³

Dalam dekade terakhir Amerika Serikat meningkatkan digitalisasinya. Revolusi industri 4.0 salah satunya melahirkan formasi ekonomi baru dan khas, yaitu ekonomi digital. Ekonomi digital adalah realitas ekonomi kontemporer yang berkembang secara fenomenal. Segenap aktivitas produksi, distribusi, konsumsi dalam ekonomi telah berkembang jauh. Dengan adanya kemunculan *e-commerce*, *digital finance*, penggunaan IOT (*Internet of things*) dalam industri, hingga bisnis dengan platform media sosial merupakan komponen baru ekonomi dengan dampak yang sangat luar biasa. Tahun 2000-an dan 2010-an merupakan titik tolak

¹³ Graebner White Fite. 1970. "A history of the American People " New York: McGraw Hill Book Company.

dari dimulainya peran teknologi informasi dan komunikasi dalam menopang aktivitas ekonomi.

Banyak kantor pusat perusahaan teknologi tinggi global terkemuka dan ribuan teknologi dan startup berlokasi di *Silicon Valley*. *Silicon Valley* sendiri adalah sebuah wilayah di California Utara di Amerika Serikat, dari 2010 hingga 2019 lebih dari sepertiga dari investasi modal ventura di Amerika Serikat tercatat di *Silicon Valley*. Wilayah *Silicon Valley* memiliki sejarah yang kuat dalam inovasi dan penemuan teknologi. Dengan perkembangan tersebut alasan mengapa banyak teknologi tinggi global terkemuka memiliki kantor pusat di *Silicon Valley*. Misalnya, termasuk *Adobe System, Google Inc, Amazon, Microsoft, eBay, Electronic Arts, Facebook, GoPro, Intel, LinkedIn, Lucasfilm, Mozilla Foundation, Netflix, Oracle Corporation, Pixar, Tesla Inc, Twitter, Uber, Visa Inc, Western Digital Corporation dan YouTube*.¹⁴

Amerika Serikat masih menjadi negara dengan ekonomi digital terkuat di dunia. Suatu negara dapat dikatakan berkembang ekonomi digital nya ditandai dengan semakin maraknya berkembang bisnis atau transaksi perdagangan yang memanfaatkan internet sebagai media komunikasi, kolaborasi, dan kooperasi antar perusahaan atau antar individu. Dapat dilihat bagaimana maraknya perusahaan-perusahaan baru maupun lama yang terjun ke dalam format bisnis elektronik *e-business* dan *e-commerce*. Bagi perusahaan baru (*startup company*), untuk terjun ke bisnis ini biasanya lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan yang telah lama berdiri. Perekonomian baru didasarkan pada revolusi digital. Sebagai contoh perekonomian lama, Anda harus membeli tiket pesawat di bandara akan tetapi kini bisa dibeli melalui internet. Peran digital sangat besar, yang mendasar adalah keterbukaan akses informasi seluas-luasnya yang kemudian dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam proses pemerintah dan pembangunan.¹⁵

¹⁴ Allgaier, Joachim. 2018. "Silicon Valley". Dapat diakses di https://www.researchgate.net/publication/330738334_Silicon_Valley

¹⁵ Posmaria Sianturi. 2017. "Peran Ekonomi Digital Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional". *Jurnal Inspirasi* Volume 8 No.2 September 2017: 51-55

Pada tahun 2020 ekonomi digital Amerika Serikat Dalam pertumbuhan *Real Value Added* (RVA) mengalami lonjakan yang baik. Di Amerika Serikat dalam ekonomi digital untuk infrastrukturnya tumbuh 6,6 persen dari 2019 dengan pertumbuhan kuat baik perangkat keras (7,2 persen) dan perangkat lunak (6,3 persen). Tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata infrastruktur untuk 2012-2020 adalah 6,6 persen. *E-commerce*, tumbuh 5,8 persen pada 2020 dengan semua pertumbuhan dalam kategori disebabkan oleh *e-commerce B2C*. Layanan digital berbayar, hanya tumbuh 0,9 persen antara 2019 dan 2020.¹⁶ Ini menunjukkan bahwa ekonomi digital sebagian besar terisolasi dari penurunan yang dibandingkan dengan ekonomi lain yang disebabkan oleh pandemi.

Munculnya ekonomi digital menimbulkan perubahan dalam masyarakat, yang mana ekonomi digital mempengaruhi bidang ekonomi, dan juga membawa perubahan sosial menyeluruh. Perubahan dalam ekonomi digital tersebut yakni; Pertama, ekonomi digital menciptakan permintaan baru yang dihasilkan oleh produk baru yang dihasilkan dari teknologi digital. Kemajuan komputer dan teknologi informasi menciptakan peluang yang luar biasa untuk produksi produk baru. Misalnya, karena internet digunakan secara luas sehingga pasar digital juga semakin luas. Menciptakan pasar untuk toko musik online seperti perkembangan pemutar musik portable dan MP3 (*MPEG audio layer3*). Kedua, ekonomi digital memungkinkan struktur ekonomi yang fleksibel. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, keluar masuknya perusahaan akan menjadi mudah serta konsumen memiliki peran yang lebih besar. Dengan bantuan *e-commerce* berbasis internet pengusaha dapat memulai usaha mereka dengan sedikit tenaga dan modal.

Ketiga, ekonomi digital mengubah struktur perusahaan dan jenis pekerjaan serta menciptakan lapangan kerja baru. Perusahaan besar di re-organisasi menjadi perusahaan kecil atau anak perusahaan. Di Amerika Serikat, khususnya di Washington mempekerjakan sejumlah besar profesional teknologi lebih dari 450 ribu pada tahun 2021. Industri teratas termasuk layanan TI, penelitian dan

¹⁶ Tina Highfill and Christopher Surfield. 2022. "New and Revised Statistics of the U.S. Digital Economy, 2005-2020". Dapat diakses di <https://www.bea.gov/data/special-topics/digital-economy>

pengembangan dan telekomunikasi. Dengan upah rata-rata teknologi mencapai hampir US\$110.000, persentase tenaga kerja lokal di bidang teknologi yaitu 13,7 persen dan persentase wanita dalam angkatan kerja teknologi lokal sebesar 27 persen. Chicago memiliki hampir 340 ribu karyawan teknologi dan 130 ribu lowongan pekerjaan teknologi dengan gaji rata-rata IT sebesar US\$87.100 dan persentase tenaga kerja lokal yaitu 7,2 persen serta persentase wanita dalam angkatan kerja teknologi lokal sebesar 25 persen.¹⁷ Keempat, ekonomi digital mendorong munculnya generasi digital. Menurut Don Tapscott, ia menegaskan bahwa generasi digital jelas dibedakan dari generasi lain dalam hal nilai dan gaya hidup. Generasi digital secara aktif berpartisipasi menggunakan media digital untuk komunikasi, hiburan, belajar, bekerja, dan berpikir, serta, membentuk nilai-nilai baru. Generasi digital cenderung memaksimalkan utilitas individu dan bertindak sebagai prosumer yang mempengaruhi proses produksi dan sekaligus konsumen produk.

Perubahan transformasi Amerika Serikat merupakan suatu negara besar yang menjadi salah satu pioner dalam transformasi ekonomi digital, dimana terlihat sebelumnya bahwa Amerika Serikat membangun pusat perkembangan teknologinya bernama *Silicon Valley* dan ini menjadi titik balik dalam perekonomian global. Hal tersebut dikarenakan Amerika Serikat menjadi tumpuan bagi negara-negara lainnya untuk mengembangkan ekonomi digitalnya.

Tantangan Dalam Mendorong Ekonomi Digital

Amerika Serikat sebagai negara dengan peningkatan teknologi ekonomi digital yang pesat namun perlu dilihat lagi bahwa Amerika Serikat mengalami serangkaian tantangan dalam mendorong ekonomi digital. Dunia digital tidak hanya menawarkan manfaat dan peluang bagi publik dan kepentingan bisnis. Namun juga memberikan tantangan terhadap segala bidang kehidupan yang mana untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam kehidupan.

¹⁷ Fortune Indonesia. 2022. "10 Kota Terbaik di Amerika Serikat Untuk Memulai Karir di Bidang IT". Dapat diakses di <https://www.fortuneidn.com/tech/desy/10-kota-terbaik-di-amerika-serikat-untuk-memulai-karier-di-bidang-it>

a) Cyber Security

Meskipun teknologi Amerika Serikat tergolong memiliki keamanan yang tinggi, tetapi masyarakat menghadapi masalah jaminan keamanan dalam mengakses teknologi terutama data-data penting konsumen dalam mengakses teknologi. Masalah keamanan yang memperjual belikan dan penipuan atau *scam* merupakan jenis kejahatan *cyber*. *Scam* merupakan salah satu penipuan di internet, yang biasanya mencuri uang korban. Tidak hanya di dunia online, aktivitas *scam* juga terjadi di dunia nyata yang menyasar orang-orang yang 'lugu'. *Scam* merupakan kejahatan yang memiliki banyak sekali jenisnya seperti *Phising* jenis *scam* yang memanfaatkan kelengahan pengguna, jenis *Auction Fraud*, *Donation Scam*, dan *Threat Scam*.¹⁸ *Instagram*, *Facebook*, *WhatsApp*, dan *Telegram* merupakan *platform* dengan kasus penipuan terbanyak.

Di Amerika Serikat dalam sektor dunia industri dan wilayah pemerintahan yang paling sering menjadi sasaran serangan kejahatan *cyber* khususnya dalam jasa keuangan. Hal itu tentu saja menjadi perhatian yang besar mengingat jasa keuangan memegang wilayah yang sangat strategis dalam industri Amerika Serikat. *Cyber security* menjadi perhatian penting karena sulitnya dalam menanggulangnya. Bentuk serangan yang beragam mulai dari bentuk virus, penyerangan terhadap situs, *hacker* yang merupakan sebuah tantangan bagi Amerika Serikat yang mana dihadapkan dengan musuh yang sulit diidentifikasi kehadirannya, sumber serangannya dan bentuk serangannya.

Salah satu kejahatan *cyber* pada Januari 2021, sejumlah organisasi yang berbasis di Amerika Serikat yang menjalankan server e-mail *Microsoft Exchange* diretas oleh *hacker* asal China. Peretasan tersebut dilakukan lewat celah keamanan yang ada pada server *Microsoft Exchange*. Setidaknya ada 30 ribu organisasi di Amerika Serikat yang berhasil dibobol akibat *cyber attack*,

¹⁸ GudangSSL. 2021. "Jenis-Jenis Scam". Dapat dilihat di <https://gudangssl.id/blog/scamming-adalah/>

mulai dari bisnis kecil hingga institusi pemerintah.¹⁹ Dalam peretasan massal tersebut, *hacker* memanfaatkan empat celah keamanan untuk mengakses akun e-mail pengguna *exchange* dan mencuri *password*.

Kemudian, tak berselang lama Amerika Serikat kembali mengalami serangan *cyber*. Pada Mei 2021 perusahaan migas *Colonial Pipeline* milik Amerika Serikat terjadi tragedi *ransomware*, aktor dibalik serangan tersebut adalah geng peretas *DarkSide* yang berasal dari Rusia. Serangan tersebut mempengaruhi gejolak ekonomi, lantaran *Colonial Pipeline* menyalurkan 45 persen bahan bakar yang dipakai di kawasan padat penduduk di area timur Amerika Serikat. Pemerintah Amerika Serikat menyatakan penyebab serangan adalah perangkat lunak jahat (*malware*) jenis *ransomware* yang biasanya dipakai untuk mengunci data korban ketika peretas berhasil masuk ke jaringan komputer korban, dengan tujuan peretas menyandera data untuk meminta uang tebusan.²⁰

Selanjutnya, kasus di Amerika Serikat yang menjadi perhatian dan dapat merusak keamanan nasional adalah terdapat di aplikasi *TikTok*, yang mana aplikasi tersebut buatan negara China. *TikTok* disinyalir tidak memiliki izin dari *The Committee on Foreign Investment in the United State (CFIUS)*.²¹ Penolakan *TikTok* di Amerika Serikat yaitu melarang para pejabat federal untuk menggunakan aplikasi media sosial *TikTok* pada perangkat mereka. Namun, sikap yang ditunjukkan masyarakat Amerika Serikat dan pemerintah Amerika Serikat sangat bertolak belakang. Masyarakat Amerika Serikat sangat menerima adanya aplikasi tersebut, tetapi pemerintah Amerika Serikat sangat menolak kehadiran aplikasi tersebut dengan alasan keamanan nasional.

¹⁹ Info Komputer. 2022. "Cyber Security Incident yang Menghebohkan Dunia pada Tahun 2021". Dapat diakses di <https://infokomputer.grid.id/>

²⁰ Nugroho, A. 2021. "Yang Perlu Diketahui Tentang Peretasan Colonial Pipeline". Dapat diakses di <https://cyberthreat.id/read/11577/Yang-Perlu-Diketahui-tentang-Peretasan-Colonial-Pipeline>

²¹ Roumeliotis, G., Yang, Y., Wang, E., & Alper, A. 2019. "Exclusive: U.S. Open National Security Investigation Into TikTok – Sources". Dapat diakses di <https://www.reuters.com/article/us-tiktok-cfius-exclusive-idUSKBN1XB4IL>

b) Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam dunia digital bukan hanya menyediakan peluang, namun juga memunculkan tantangan yang dihadapi oleh Sumber Daya Manusia (SDM) seperti kompetisi antara manusia dengan mesin, lonjakan pengangguran, dan tuntutan kompetensi sumber daya manusia yang semakin tinggi dimana tantangan utama merupakan hilangnya pekerjaan yang digantikan oleh teknologi.

Permasalahan dari sumber daya manusia yang menjadi tantangan di era digital menjadi perhatian tantangan khusus dari pemerintah Amerika Serikat yang mana hal ini membutuhkan pelatihan dan pendidikan. Masalah pendidikan anak-anak Amerika Serikat dalam mengakses teknologi, banyak siswa berhutang untuk meneruskan ke jenjang sarjana, melebihi separuh peserta didik AS haruslah berhutang agar lulus sarjana. Hal tersebut karena biaya pendidikan di universitas Amerika Serikat lebih mahal dari pada lembaga pada bagian lain dunia. Kemudian, permasalahan pendidikan di Amerika Serikat belum melakukan adaptasi dengan pasar tenaga kerja. Hal tersebut menambah tingkat pengangguran.²²

Masyarakat Amerika Serikat yang tergolong maju, ternyata mereka masih mengalami *lack of skill* atau kurangnya keterampilan dalam teknologi digital. Kurangnya keterampilan sebabkan angka pengangguran Amerika Serikat. Pada bulan juli 2020 sebanyak 23 juta orang Amerika Serikat kehilangan pekerjaan, kemudian disusul dengan adanya pandemi yang tidak terkendalikan.²³ Para pakar teknologi mengatakan, teknologi yang berubah cepat dan ketidaksesuaian antara keterampilan dan kebutuhan perlu disalahkan atas lambannya pemulihan pasar kerja Amerika Serikat. Berdasarkan kenyataan tersebut, banyak perusahaan tersebut swasta

²² Firdaus. A. 2021. "Tiga Tantangan Pendidikan Utama di Amerika Serikat". Dapat dilihat di <https://umsida.ac.id/tiga-tantangan-pendidikan-utama-di-amerika-serikat/>

²³ Maesarob. 2021. "Sinyal Ekonomi Pulih, Tambahan Pekerja di AS Tertinggi dalam 11 bulan". Dapat dilihat di <https://katadata.co.id/maesarob/berita/610fb253eae2e/sinyal-ekonomi-pulih-tambahan-pekerja-di-as-tertinggi-dalam-11-bulan#:~:text=Departemen%20Tenaga%20Kerja%20Amerika%20Serikat,ribu%20menjadi%208%2C7%20juta.>

mengevaluasi jutaan pekerja untuk melihat apakah mereka memiliki keterampilan kunci yang diinginkan oleh perusahaan, misalnya matematika terapan, membaca informasi, serta menganalisis informasi.

Masyarakat yang menerima adanya digital harus mampu beradaptasi. Di Amerika Serikat masyarakat menerima dengan baik perkembangan teknologi, karena pada masa mendatang manusia tidak bisa dilepaskan dengan teknologi informasi maupun sistem digital dalam kegiatan sehari-hari. Teknologi informasi dan manusia menyatu pada seluruh aktifitas, akses informasi terhubung langsung maupun melekat dengan individu maka bioinformatika menjadi pilihan utama. Pendidikan di Amerika Serikat wajib melekat teknologi oleh sebab itu menjadi tantangan dalam sumber daya manusia.

c) Persaingan Yang Ketat

Persaingan digital sudah terjadi seiring berkembangnya industri digital pada abad modern. Persaingan semakin ketat ini ditandai mulai dari revolusi industri 1.0 dalam abad kedelapan belas dilihat dengan penemuan mesin uap yang dipakai guna proses memproduksi barang. Selanjutnya, revolusi industri 2.0 dilihat dengan penemuan teknologi tenaga listrik. Sementara, dalam revolusi industri 3.0 munculnya mesin yang bisa berpikir dan bergerak dengan otomatis yakni robot dan komputer. Sedangkan revolusi industri 4.0 yang mengkombinasikan teknologi otomatisasi dan teknologi siber, dengan mengembangkan aplikasi digital maupun internet.²⁴ Dalam evolusi industri 4.0 saat ini muncul perusahaan pelopor industri digital misal Microsoft maupun Google yang ada di Amerika Serikat. Kedua perusahaan tersebut menjadi inspirasi beberapa perusahaan lainnya dari luar guna memunculkan karya seperti teknologi digital.

Persaingan global muncul dari sumber kekuatan yaitu dari stabilitas menjadi perubahan yang mana kebutuhan masyarakat merupakan dasar untuk mengembangkan produk. Persaingan produk dari luar negeri juga menjadi tantangan dalam mendorong ekonomi digital, maka dibutuhkan inovasi

²⁴ Wartawan Ekonomi. 2019. "Mengenal Revolusi Industri dari 1.0 hingga 4.0". Dapat diakses di <https://wartaekonomi.co.id/read226785/mengenal-revolusi-industri-dari-10-hingga-40>

dengan penyesuaian maupun percobaan dengan terus menerus agar mendapatkan bauran tepat dari aliran informasi, inisiatif lokal, budaya perusahaan dan kepemimpinan. Contohnya Yamaha dengan inovasinya, lalu berbagai merek hp Samsung, Oppo, Iphone, Huawei yang saling berkompetisi menemukan perangkat canggih maupun fitur lengkap. Kemudian, sistem transportasi dan komunikasi global dari manual ke digital yang tidak luput dari peran internet dan komputer.

Persaingan Amerika Serikat dengan negara lain dalam industri teknologi informasi ada China dan Korea Selatan. Produk digital bagi konsumsi publik yang dibuat Korea Selatan dan China sangat leluas serta mendikte pasar dalam industri teknologi komunikasi. Persaingan harga produk China bisa mematikan produk domestik Amerika Serikat bila masyarakat Amerika Serikat beralih maupun menggunakan produk jual beli online. Persaingan harga yang ditawarkan kompetitor China relatif terjangkau daripada produk dalam negeri bagi produk yang sama. Perusahaan milik Amerika Serikat berkompetisi dengan negara lain, namun China belum dapat menggeser dominasi *Microsoft Office* berdasarkan hal aplikasi pelayanan pengolah data maupun kata yang tentulah saja merupakan pundi dollar untuk penguasa *Microsoft Corporation*. Namun, China beroperasi di bidang lainnya yaitu IT menjadi sarana jual beli produk serta menciptakan sistem pembayaran online yang tentu saja Amerika Serikat menjadi pasar produk mereka secara memanfaatkan banyaknya masyarakat Amerika Serikat yang sangatlah banyak.²⁵

Kebijakan Amerika Serikat Dalam Mendorong Ekonomi Digital

Dari berbagai macam permasalahan serta tantangan yang timbul dari kehadiran ekonomi digital ini, Amerika Serikat merespon hal tersebut dengan menerapkan beberapa kebijakan guna mendorong pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat.

²⁵ Narindra, S. K. 2021. "Keamanan dan Ancaman Cyber Bagi Sektor Privat dan Industri Militer di Era 4.0". Jurnal Diplomasi Pertahanan: Volume 7, No, 1 2021

a) Proteksionisme Amerika Serikat dalam ekonomi digital

Proteksionisme merupakan kebijakan yang disengaja oleh pemerintah menjadi usaha pengendalian pada ekspor ataupun impor, secara menguasai beberapa kendala perdagangan misal tarif kuota yang tujuannya melindungi dunia maupun industri dalam negeri melalui persaingan dengan industri lain. Bentuk proteksionisme ekonomi AS antara lain adalah meningkatkan biaya impor sampai empat puluh lima persen bagi produk asing.²⁶ Pemerintah memiliki kewajiban untuk melindungi produk-produk domestik dari persaingan industri-industri teknologi informasi yang lebih besar dari negara lain dengan cara membatasi impor barang dari negara yang memiliki industri maju. Tindakan proteksionisme salah satu strategi pemerintah Amerika Serikat untuk melindungi kelangsungan ekonominya dengan cara melindungi produk dalam negeri dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan itu.

Pada tahun 2019, Pemerintah Amerika Serikat melalui Presiden Trump mengeluarkan kebijakan proteksionisme salah satunya yaitu kebijakan pelarangan terhadap perusahaan *Huawei* milik China. Larangan ini pun juga disambut oleh pemerintahan Presiden Joe Biden hingga saat ini, dimana Amerika Serikat sejak 2019 melarang *Huawei* di negaranya.²⁷ Presiden Trump memutuskan guna tidak memperbolehkan operasi *Huawei* di semua negara diakibatkan ancaman yang bisa diberikan oleh teknologi 5G. Ancaman tersebut adanya *spionase* terhadap negara, perusahaan, dan individu masyarakat. Amerika Serikat tidak memperbolehkan operasi *Huawei* secara memuatkan nama perusahaan itu dalam *Entity List* dari *BIS* milik Departemen Perdagangan AS. Alasan memasukkan *Huawei* dalam *Entity List* dikarenakan perusahaan yang terkait dianggap sudah melaksanakan operasi yang berlawanan dengan peraturan keamanan nasional AS.

Selain *Huawei* pada tahun 2021, Amerika Serikat menambah larangan perusahaan asing ke negaranya. Perusahaan *Tianjin Phytium information*

²⁶ Kurniawati, A. 2019. "Proteksionisme Ekonomi Amerika Serikat Pada Era Donald Trump". Dapat dilihat di <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/26053>

²⁷ Tiezzi, Shanon. 2019. "Huawei, China, and Trump's Trade War. Dapat dilihat di <https://thediplomat.com/2019/05/huawei-china-and-trumps-trade-war/>

Technology salah satunya, dan banyaknya perusahaan masuk daftar hitam presiden Biden yang sebelumnya dalam pemerintah Trump merupakan perusahaan telekomunikasi paling besar cina yaitu *China Telecommunications Corp, China Unicom Ltd, China Mobile Communications Group Co*. Pemerintahan Biden sekarang melakukan peninjauan kebijakan era Trump itu dan kebijakannya.²⁸

Upaya Amerika Serikat dalam mengimplementasikan proteksionisme ekonominya itu memunculkan kekhawatiran untuk stabilitas perdagangan dunia yang telah saling berhubungan. Hal tersebut mengetahui perekonomian AS merupakan tolak ukur dan sorotan negara lainnya di dunia yang bisa memberi pengaruh pada peringkat termasuk sebagai tolak ukur dan sorotan negara lainnya di dunia yang akan memberi pengaruh ekonomi global.

Alasan kuat mengapa Amerika Serikat melaksanakan proteksionisme ekonomi dikarenakan guna menjaga industri teknologi dalam negeri AS maupun beberapa produk asing yang membanjiri pasar dunia, stabilitas harga barang, mengurangi pengangguran dalam negeri, menambah jumlah perkembangan perekonomian AS dan mewujudkan kepentingan nasional Amerika.

b) Kebijakan Cyber Security

Merespon adanya permasalahan *cyber* yang sangat merugikan masyarakat Amerika Serikat pemerintah Amerika Serikat merespon dengan kebijakan *cyber security*. *Cyber security* merupakan suatu langkah yang dilaksanakan untuk menjaga integritas, kerahasiaan, ketersediaan informasi melalui informasi dalam *cyberspace*. Amerika Serikat memperlihatkan keseriusannya dalam membentuk sistem keamanan informasi. *Cyber Security* sudah sebagai prioritas untuk kebijakan politik domestik Amerika Serikat hal ini mengetahui eksistensi yang sangatlah penting. Pemerintah Amerika Serikat

²⁸ Fajrian, H. 2021. "59 Perusahaan Tiongkok Masuk Daftar Hitam Investasi Biden". Dapat diakses di <https://katadata.co.id/happyfajrian/berita/60b97e9e9df87/59-perusahaan-tiongkok-masuk-daftar-hitam-investasi-biden>

menciptakan jaringan pada sistem keamanan informasi pada bidang militer, agraria, energi, transportasi dan pengaturan lalu lintas air.²⁹

Dibawah naungan kebijakan luar negeri *America First*, pemerintahan Amerika Serikat mengeluarkan *Executive Order* dalam *cyber security* pada tahun 2017. Kebijakan ini untuk memastikan bahwa internet akan tetap bernilai untuk generasi mendatang. Kebijakan ini datang dari cabang eksekutif yaitu untuk mempromosikan ‘internet terbuka’ agar dapat dioperasikan, dapat diandalkan dan aman yang kemudian menumbuhkan inovasi, komunikasi, efisiensi, dan kemakmuran ekonomi Amerika Serikat, dan disaat yang sama juga menghormati privasi, serta menjaga gangguan penipuan dan pencurian.³⁰

Kebijakan ini juga untuk kepentingan *deterrence* dan perlindungan. Setelah 90 hari berlakunya kebijakan ini, pemerintah Amerika Serikat yaitu sekretaris negara, menteri perdagangan, menteri keuangan, sekretaris keamanan dalam negeri, sekretaris perdagangan, jaksa agung, harus melaporkan kepada presiden untuk urusan keamanan nasional, *Homeland Security* dan kontra terorisme. Hal tersebut pilihan strategis bangsa untuk menghalangi musuh dan melindungi rakyat Amerika Serikat dari ancaman *cyber*.

Selain itu, Amerika Serikat juga melindungi hak kekayaan intelektual (HKI), beberapa langkah yang dilaksanakan Amerika Serikat untuk melindungi HKI yaitu melindungi kepentingan impor dan ekspor, Amerika Serikat membuat USTR yang memiliki tanggung jawab dalam mengkoordinasi maupun mengelola komunitas, perdagangan maupun investasi internasional milik Amerika Serikat. Walaupun Amerika Serikat telah melaksanakan perlindungan ketat pada produk dari dalam negara tetap saja negara lain bisa mempunyai kesempatan dalam meniru maupun

²⁹ Triwahyuni, Dewi. Wulandari, Agustin Tine. 2017. “Strategi Keamanan Cyber Amerika Serikat”. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi: Volume VI No. 1

³⁰ The White House. 2018. “Presiden Executive Order on Strengthening the CyberSecurity of Federal Network and Critical Infrastrucre”. Dapat diakses di <https://www.whitehouse.gov/presidential-actions/presidential-executive-order-strengthening-cybersecurity-federal-networks-critical-infrastructure/>

menghasilkan inovasi itu. Negara yang mempunyai tingkatan produktivitas tinggi pada bidang industri maupun salah satu yang memiliki tingkat pembajakan barang bermerek tinggi yaitu China.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat Amerika Serikat mempunyai kepentingan keamanan nasional dalam menjamin dan meningkatkan keamanan *cyberspace* dan hak kekayaan intelektual mereka. Hal tersebut, dilihat dari zona yang menaungi kepentingan banyak orang yang mana juga rawan diserang oleh berbagai pihak. Amerika Serikat memiliki kepentingan nasional nya sendiri yaitu keamanan nasional untuk meningkatkan dan mengamankan kapabilitasnya dalam *cyber security* dan hak kekayaan intelektual untuk melindungi keamanan serta kelancaran infrastruktur *cyber* yang digunakan baik dari oleh pemerintah atau rakyat.

c) **Peningkatan Kemampuan Masyarakat Dalam Ekonomi Digital**

Upaya meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat mulai dilakukan melalui pendidikan, karena teknologi adalah hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dalam dunia pendidikan. Teknologi hasil ciptaan manusia yang mana berdasarkan konsep *knowledge based economy* yang merupakan peran krusial antara teknologi dengan pengetahuan. Amerika Serikat memusatkan pendidikannya kepada anak muda dikarenakan anak muda merupakan generasi penerus bangsa maupun pendidikan untuk beberapa masyarakat Amerika Serikat telah dinilai menjadi kebutuhan dasar serta tidak kebutuhan sekunder.³¹ Masyarakat Amerika Serikat dituntut dalam meningkatkan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi sedini mungkin maka mereka mempunyai cukup keterampilan dan pengetahuan dalam mempergunakan teknologi dan memperoleh wawasan secara mandiri dalam kehidupannya.

Melalui pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia menciptakan keterampilan tenaga kerja (*labor skill*) dalam bidang teknologi digital, karena sumber daya manusia merupakan potensi terpadu dari daya fisik maupun

³¹ Wulandari, T. 2008. "Kebijakan Pendidikan di Amerika Serikat". Dapat diakses melalui <https://journal.uny.ac.id/>

daya pikir yang dipunyai seseorang. Hal tersebut dapat diterangkan bahwasanya daya pikir merupakan kecerdasan yang dibawa lahir atau yang biasa disebut sebagai modal dasar. Untuk keterampilan tenaga kerja dalam pengembangan sumber daya manusia membutuhkan modal utama yaitu menghadapi *knowledge society* yang dinamis yakni daya kompetitif, profesionalitas, keunggulan partisipatif, kompetisi fungsional, maupun kerjasama. Hal tersebut usaha dalam mencapai SDM yang bermutu guna menyiapkan warga Amerika Serikat beserta bangsanya untuk menghadapi transformasi sosial yang kompetitif.³²

Strategi peningkatan *skill* bisa diterapkan dengan upaya operasionalnya antara lain memberi pelatihan pada tenaga kerja dengan cara mempergunakan jasa profesional dalam memberi pelatihan kepada semua SDM. Kemudian, merekrut tenaga kerja dengan keterampilan yang baik, karena tidak semua tenaga kerja yang memiliki keterampilan digital yang dibutuhkan.

Selain melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam bidang ekonomi digital Amerika Serikat juga mengambil langkah untuk kesejahteraan masyarakatnya yaitu Presiden AS Joe Biden menandatangani perintah eksekutif, perintah eksekutif tersebut adalah peraturan nasional bagi aset digital dalam beberapa prioritas utama Amerika Serikat yakni melindungi konsumen, investor maupun pelaku bisnis di Amerika Serikat, mempromosikan kepemimpinan Amerika Serikat dalam daya saing ekonomi maupun teknologi, mempromosikan akses ke layanan keuangan yang terjangkau dan aman, mendorong perkembangan teknologi, dan melindungi stabilitas keuangan Amerika Serikat dan global.

d) Kerjasama Ekonomi Digital Amerika Serikat

Dalam upaya mendukung pertumbuhan ekonomi digital Amerika Serikat menjalin kerjasama, yang merupakan sebuah bentuk kebijakan Amerika Serikat yang berkaitan dengan perdagangan digital. Amerika Serikat

³² Rezky, M. P., Sutarto, J., Prihatin, T., Yulianto, A., Haidar, I. 2019. "Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia". Unnes: Seminar Nasional Pascasarjana, Vol 2 No. 1 2019

menjadikan perdagangan digital sebagai kunci untuk pertumbuhan ekonomi digital. Perdagangan yang berlangsung melalui internet telah menghilangkan ruang fisik berdasarkan keberadaan toko. Semua langkah dalam membeli produk atau layanan sekarang dapat dilakukan secara elektronik. Amerika Serikat sangat berorientasi dalam mengembangkan ekonomi digitalnya. Kepentingan ekonomi merupakan kepentingan yang paling dekat dengan kehidupan bermasyarakat apalagi di era digital saat ini, maupun sebagai salah satu cara dalam mewujudkan dan tujuan Amerika Serikat untuk mensejahterakan masyarakatnya.

Pemerintah Amerika Serikat menjalin kerjasama dengan Uni Eropa. Uni Eropa serta Amerika Serikat mempunyai hubungan ekonomi bilateral terbesar di dunia, yang mempengaruhi ekonomi global untuk sebagian besar. Pada tahun 2021, pemerintahan Amerika Serikat dan Uni Eropa mengadakan pertemuan di Pittsburgh dalam upaya memperbaiki relasi dan menjalin kerjasama teknologi.³³ Amerika Serikat maupun Eropa mengumumkan inisiatif baru penggabungan teknologi dengan perdagangan, yang dinamakan Dewan Perdagangan dan Teknologi (TTC). Dewan Perdagangan dan Teknologi Amerika Serikat-Uni Eropa mempunyai 3 tujuan, yaitu menentukan standar perdagangan global baru guna teknologi baru, melakukan promosi nilai demokrasi dengan cara online, dan memperoleh cara untuk Amerika Serikat maupun Uni Eropa dalam melakukan kolaborasi pada pengembangan mutakhir.³⁴

Amerika Serikat dan Eropa mewujudkan kesepakatan dalam bidang produksi semikonduktor. Pembuatan *chip* kecil dengan teknologi tinggi dikenal sangatlah sulit, dikarena meliputi banyak cara, dan waktu beberapa bulan dalam menyelesaikan. Bukan hanya itu, pembuatan memerlukan pula miliaran rupiah. Pada satu sisi China mengumumkan salah satu prioritas

³³ Dora, E. G. 2021. "AS dan Uni Eropa Berupaya Tingkatkan Kerjasama Teknologi". Dapat dilihat di <https://www.beritasatu.com/dunia/834661/as-dan-uni-eropa-berupaya-tingkatkan-kerjasama-teknologi>

³⁴ Amalia, A. H. 2021. "AS-UE Akan Bentuk Dewan Perdagangan dan Teknologi". Dapat dilihat di <https://investor.id/international/251999/asue-akan-bentuk-dewan-perdagangan-dan-teknologi>

utama mereka yaitu bisa melaksanakan semikonduktor dalam negeri dengan segera, dimana sekarang ini tidak dapat dilaksanakan oleh negara mana saja. Ini alasan kenapa Dewan Perdagangan dan Teknologi (TTC) terbentuk, yang termasuk langkah paling baru pemerintahan Biden dalam mempergunakan kekuatan perekonomian Eropa dan AS.³⁵

Kemudian, Amerika Serikat dengan Perhimpunan Negara-Negara Asia Tenggara (ASEAN) bersepakat merintis kerjasama bidang ekonomi digital. Kesepakatan itu adalah hasil pertemuan bilateral antara Mendagri dengan Duta Besar USTR di Washington, Amerika Serikat. Disamping kerangka bilateral, dalam pertemuan tersebut membahas berbagai isu perekonomian dengan sifat multilateral maupun regional. Kerjasama ekonomi digital, yang termasuk salah satu elemen pilar IPEF, yakni pilar *Fair and Resilient Trade* merupakan salah satu pembahasan utama pertemuan.³⁶

Selain itu, Amerika Serikat sebanyak dua perusahaan berinvestasi di dalam negeri, yang mana investasi tersebut akan masuk ke dalam sektor energi baru terbarukan (EBT). Perusahaan milik Amerika Serikat *Air Products and Chemicals Inc* menanam investasi dalam negeri untuk membangun fasilitas produksi hidrogen. Kemudian, *Charge CCCV (C4V)* berencana untuk membangun pabrik baterai untuk mobil listrik berbasis digital dalam negeri.³⁷ Lalu, dari luar negeri banyak investor Amerika Serikat tertarik berinvestasi di perusahaan-perusahaan teknologi rintisan Indonesia. Hal tersebut sebab Amerika Serikat melihat pertumbuhan ekonomi digital Indonesia salah satunya yang tercepat dan tertinggi di dunia.³⁸

³⁵ Delcker, J. 2021. "Waspada! Cina, AS dan UE Jalin Aliansi di Bidang Teknologi". Dapat dilihat di <https://www.dw.com/id/waspada!-cina-as-dan-uni-eropa-jalin-aliansi-di-bidang-teknologi/a-59352889>

³⁶ IDX Channel. 2022. "Mendag: ASEAN-AS Matangkan Kerja Sama Ekonomi Digital Untuk UMKM". Dapat dilihat di <https://www.idxchannel.com/economics/mendag-asean-as-matangkan-kerja-sama-ekonomi-digital-untuk-umkm>

³⁷ Arief, M. A. 2022. "Perusahaan Amerika Serikat Bakal Marak Investasi di Sektor EBT RI". Dapat dilihat di <https://katadata.co.id/syahrizalsidik/ekonomi-hijau/627e6e4b53568/perusahaan-amerika-serikat-bakal-marak-investasi-di-sektor-ebt-ri>

³⁸ Elisabeth, A. 2022. "Suntik Startup RI, AS Komitmen Investasi Rp14,5 Triliun". Dapat Dilihat di <https://ekbis.sindonews.com/read/780579/34/suntik-startup-ri-as-komitmen-investasi-rp145-triliun-1653573925>

Dari berbagai macam kebijakan dan upaya yang diambil oleh pemerintah Amerika Serikat untuk mendorong ekonomi digital. Semua hal tersebut semata-mata untuk kepentingan dan keamanan negara Amerika Serikat, dimana terlihat bahwa Amerika Serikat mengambil kebijakan yang sifatnya perlindungan. Kebijakan tersebut menjadi titik balik dalam perekonomian Amerika Serikat maupun global. Hal tersebut karena Amerika Serikat menjadi tumpuan bagi negara-negara lainnya.

KESIMPULAN

Ekonomi digital merupakan pendorong bagi pertumbuhan perekonomian Amerika Serikat. Hal tersebut dikarenakan ekonomi digital dapat memperluas kapasitas konsumsi dan produk dari suatu negara, dengan meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB). Amerika Serikat adalah negara yang dikenal dengan hegemon maupun negara yang perekonomiannya sangat terintegrasi dengan perekonomian dunia. Integrasi tersebut memunculkan tantangan dan keuntungan untuk Amerika Serikat, dimensi pada strategi hegemoni Amerika Serikat salah satunya yaitu dimensi ekonomi.

Amerika Serikat sebagai negara adikuasa yang berpengaruh besar dalam dunia digital, yang mengalami transformasi ekonomi digital. Transformasi ekonomi Amerika Serikat terjadi karena begitu pesatnya pertumbuhan perekonomian yang mengubah ekonomi konvensional ke ekonomi digital. *Cyber security*, Sumber daya manusia (SDM), dan persaingan yang ketat menjadi tantangan Amerika Serikat dalam mendorong ekonomi digital. Amerika Serikat mengambil upaya untuk kepentingan dan keamanan negaranya. Proteksionisme Amerika Serikat dalam dunia digital, kebijakan *cyber security*, dan kerjasama ekonomi digital yang dilakukan oleh pemerintahan Amerika Serikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Allgaier, Joachim. 2018. "Silicon Valley". Dapat diakses di https://www.researchgate.net/publication/330738334_Silicon_Valley
- Amalia, A. H. 2021. "AS-UE Akan Bentuk Dewan Perdagangan dan Teknologi". Dapat dilihat di <https://investor.id/international/251999/asue-akan-bentuk-dewan-perdagangan-dan-teknologi>
- Arief, M. A. 2022. "Perusahaan Amerika Serikat Bakal Marak Investasi di Sektor EBT RI". Dapat dilihat di <https://katadata.co.id/syahrizalsidik/ekonomi-hijau/627e6e4b53568/perusahaan-amerika-serikat-bakal-marak-investasi-di-sektor-ebt-ri>
- Delcker, J. 2021. "Waspadai Cina, AS dan UE Jalin Aliansi di Bidang Teknologi". Dapat dilihat di <https://www.dw.com/id/waspadai-cina-as-dan-uni-eropa-jalin-aliansi-di-bidang-teknologi/a-59352889>
- Dora, E. G. 2021. "AS dan Uni Eropa Berupaya Tingkatkan Kerjasama Teknologi". Dapat dilihat di <https://www.beritasatu.com/dunia/834661/as-dan-uni-eropa-berupaya-tingkatkan-kerja-sama-teknologi>
- Dr. Meithiana Indrasari. 2017. "Ekonomi Digital, Peran Kampus dan Pencapaian Target Sustainable Development Goals". Dapat diakses melalui <http://repository.unitomo.ac.id/650/1/orasi%20ilmiah.pdf>
- Dr. Musnaini, S.E., M.M., dkk. 2020. "Digital Business". p.7
- Elisabeth, A. 2022. "Suntik Starup RI, AS Komitmen Investasi Rp14,5 Triliun". Dapat Dilihat di <https://ekbis.sindonews.com/read/780579/34/suntik-startup-ri-as-komitmen-investasi-rp145-triliun-1653573925>
- Fajrian, H. 2021. "59 Perusahaan Tiongkok Masuk Daftar Hitam Investasi Biden". Dapat diakses di <https://katadata.co.id/happyfajrian/berita/60b97e9e9df87/59-perusahaan-tiongkok-masuk-daftar-hitam-investasi-biden>
- Firdaus. A. 2021. "Tiga Tantangan Pendidikan Utama di Amerika Serikat". Dapat dilihat di <https://umsida.ac.id/tiga-tantangan-pendidikan-utama-di-amerika-serikat/>
- Fortune Indonesia. 2022. "10 Kota Terbaik di Amerika Serikat Untuk Memulai Karir di Bidang IT". Dapat diakses di <https://www.fortuneidn.com/tech/desy/10-kota-terbaik-di-amerika-serikat-untuk-memulai-karier-di-bidang-it>
- General Distribution OCDE/GD(96)102. *The Knowledge-Based Economy*. Paris: 1996
- Graebner White Fite. 1970. "A history of the American People" New York: Mc Graw Hill Book Company.
- GudangSSL. 2021. "Jenis-Jenis Scam". Dapat dilihat di <https://gudangssl.id/blog/scamming-adalah/>
- H.D. Zimmerman. 2000. "Understanding the Digital Economy: Challenges for New Business Models". Dapat diakses di https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2566095

- <https://balitbangsdm.kominfo.go.id/?mod=publikasi&cid=3&filter=format-hasil&page=1>
- IDXChannel. 2022. “Mendag: ASEAN-AS Matangkan Kerja Sama Ekonomi Digital Untuk UMKM”. Dapat dilihat di <https://www.idxchannel.com/economics/mendag-asean-as-matangkan-kerja-sama-ekonomi-digital-untuk-umkm>
- Info Komputer. 2022. “Cyber Security Incident yang Menghebohkan Dunia pada Tahun 2021”. Dapat diakses di <https://infokomputer.grid.id/>
- ITIF. Information Technology & Innovation Foundation. Dapat diakses di <https://itif.org/>
- Kominfo. 2019. “Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia Strategi dan Sektor Potensial”. Dapat diakses melalui
- Kurniawati, A. 2019. “Proteksionisme Ekonomi Amerika Serikat Pada Era Donald Trump”. Dapat dilihat di <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/26053>
- Maesarob. 2021. “Sinyal Ekonomi Pulih, Tambahan Pekerja di AS Tertinggi dalam 11 bulan”. Dapat dilihat di <https://katadata.co.id/maesaroh/berita/610fb253eae2e/sinyal-ekonomi-pulih-tambahan-pekerja-di-as-tertinggi-dalam-11-bulan#:~:text=Departemen%20Tenaga%20Kerja%20Amerika%20Serikat,ribu%20menjadi%208%2C7%20juta.>
- Narindra, S. K. 2021. “Keamanan dan Ancaman Cyber Bagi Sektor Privat dan Industri Militer di Era 4.0”. *Jurnal Diplomasi Pertahanan: Volume 7, No, 1 2021*
- Nugroho, A. 2021. “Yang Perlu Diketahui Tentang Peretasan Colonial Pipeline”. Dapat diakses di <https://cyberthreat.id/read/11577/Yang-Perlu-Diketahui-tentang-Peretasan-Colonial-Pipeline>
- Posmaria Sianturi. 2017. “Peran Ekonomi Digital Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional”. *Jurnal Inspirasi Volume 8 No.2 September 2017: 51-55*
- Pujayanti, Adirini, 2018. *Perang Dagang Amerika Serikat-China Dan Implikasinya Bagi Indonesia*. Vol.X, No.07/I/Puslit/April/2018, 2-3.
- Rezky, M. P., Sutarto, J., Prihatin, T., Yulianto, A., Haidar, I. 2019. “Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia”. *Unnes: Seminar Nasional Pascasarjana, Vol 2 No. 1 2019*
- Robert D. Atkinson. 2021. “A U.S. Grand Strategy for the Global Digital Economy”. Information Technology & Innovation Foundation
- Robert D. Atkinson. 2021. *A U.S. Grand Strategy for the Global Digital Economy*. Information Technology & Innovation Foundation
- Rong Chen. 2019. “Policy and Regulatory Issues with Digital Businesses”. World Bank Group: dapat diakses di <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/32132>
- Roumeliotis, G., Yang, Y., Wang, E., & Alper, A. 2019. “Exclusive: U.S. Open National Security Investigation Into TikTok – Sources”. Dapat diakses di

<https://www.reuters.com/article/us-tiktok-cfius-exclusive-idUSKBN1XB4IL>

Strassner, Erich H. and Nicholson, Jessica R. 2020. "Measuring the Digital Economy in the United States". P. 647-655.

The White House. 2018. "Presidential Executive Order on Strengthening the Cybersecurity of Federal Networks and Critical Infrastructure". Dapat diakses di <https://www.whitehouse.gov/presidential-actions/presidential-executive-order-strengthening-cybersecurity-federal-networks-critical-infrastructure/>

Tiezzi, Shanon. 2019. "Huawei, China, and Trump's Trade War". Dapat dilihat di <https://thediplomat.com/2019/05/huawei-china-and-trumps-trade-war/>

Tina Highfill and Christopher Surfield. 2022. "New and Revised Statistics of the U.S. Digital Economy, 2005-2020". Dapat diakses di <https://www.bea.gov/data/special-topics/digital-economy>

Triwahyuni, Dewi. Wulandari, Agustin Tine. 2017. "Strategi Keamanan Cyber Amerika Serikat". Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi: Volume VI No. 1

Wartawan Ekonomi. 2019. "Mengenal Revolusi Industri dari 1.0 hingga 4.0". Dapat diakses di <https://wartaekonomi.co.id/read226785/mengenal-revolusi-industri-dari-10-hingga-40>

Wulandari, T. 2008. "Kebijakan Pendidikan di Amerika Serikat". Dapat diakses melalui <https://journal.uny.ac.id/>

YYM Sibarani. 2020. "Alasan di Balik Kebijakan Restriktif Pemerintah Amerika Serikat Terhadap Operasi Bisnis Huawei". Dapat diakses di <https://repository.unair.ac.id/100762/>

Lampiran 1 Turnitin:

Naspub 1 : Kebijakan Ekonomi- Politik Amerika Serikat Dalam Mendorong Ekonomi Digital

by Dina Ardila

Submission date: 12-Aug-2022 09:53AM (UTC+0800)

Submission ID: 1881559348

File name: file_jurnal_publikasi_Dina_Ardila.docx (58.34K)

Word count: 6561

Character count: 44793

Naspub 1 : Kebijakan Ekonomi-Politik Amerika Serikat Dalam Mendorong Ekonomi Digital

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	inspirasi.bpsdm.jabarprov.go.id Internet Source	1%
3	www.fortuneidn.com Internet Source	1%
4	journal.uta45jakarta.ac.id Internet Source	1%
5	ojs.unikom.ac.id Internet Source	1%
6	repository.unair.ac.id Internet Source	1%